BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pendidikan sebaiknya membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu membentuk manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki moral yang baik.

Demikian pula dengan pembelajaran matematika yang sering membuat siswa berpikir tidak ada gunanya dalam kehidupannya. Dalam dunia pendidikan matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting. Karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berpikir secara alamiah. Hal ini sesuai dengan fungsi pembelajaran matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan berhitung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Khusus dalam pembelajaran matematika para siswa banyak diberi masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika. Permasalahan yang berkaitan dengan matematika tentunya harus diselesaikan juga dengan cara matematika. Dalam pembelajaran

matematika 34% siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat, tepat dan benar. Disisi lain 66% siswa yang benar-benar tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan benar. Untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan terkait dengan matematika diperlukan penguasaan dan pengembangan berbagai kemampuan serta ketrampilan berhitung. Siswa harus menguasai dan trampil menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa harus menguasai konsep dan rumus tentang keliling, luas, volume, dan lain sebagainya termasuk teknik dan fase-fase cara pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan atau soal matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapati berbagai masalah yang terdapat ketika terjadinya proses belajar matematika diantaranya adalah kurangnya minat serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, sebagian siswa ada yang membuat keributan, terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, siswa mencari jawaban melalui elektronik misalnya handphone, siswa cenderung bertanya kepada guru karena pelajaran dianggap sulit untuk dipahami.

Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran serta redahnya kemampuan berhitung siswa dalam menanggapi pelajaran matematika yang merupakan faktor dari guru adalah dimana guru dalam menggunakan alat peraga dalam mangerjakan konsep matematika sangat jarang sekali dan bahkan tidak pernah sama sekali, metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah atau bersifat konvensional. Penyampaian pelajaran guru yang kurang tepat dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam

memahami karakteristik siswa, dan kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang terpusat pada siswa, tidak pahamnya siswa mengenai bangun datar karena guru jarang menggunakan media dan alat peraga dan tidak bervariasinya metode pembelajaran.

Padahal pembelajaran matematika merupakan usaha membantu siswa membentuk pengetahuan melalui proses. Proses tersebut dimulai dari pengalaman, sehingga siswa harus diberi kesempatan seluas – luasnya untuk membangun sendiri pengetahuan yang harus dimiliki. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus didasarkan atas karakteristik matematika dan siswa itu sendiri. Untuk itu, dalam pembelajaran matematika guru harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran tersebut, sehingga ada perubahan dalam hal pembelajaran matematika yaitu dari pembelajaran yang terpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran terpusat pada siswa agar kemampuan kognitif siswa SD Negeri 060808 Medan dapat berkembang dan kemampuan mengkomunikasikan matematika serta keterampilan sosial meningkat. Salah satu alternatif untuk mengubah pembelajaran tersebut yakni dengan model pembelajaran dengan cara *problem solving* (pemecahan masalah)sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SD.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa yang dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Ciri utama pembelajaran ini, meliputi suatu pengajuan

pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, menghasilkan karya dan penghargaan. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, merencanakan strategi penyelesaian, dan menyelesaikan masalah serta menjadi pelajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan bangun datar penulis ingin mengadakan penelitian, dengan mengangkat judul: **"Meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV SD Negeri 060808 Medan T.A 2011/2012".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa faktor penyebab masalah yang timbul yaitu:

1. Kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah.
2. Siswa mencari jawaban melalui elektronik tanpa menggunakan pikirannya sendiri, Sehingga kemampuan berhitung siswa tergolong rendah terutama pada konsep bangun datar.
3. Kurangnya daya kreatif guru untuk membuat dan menggunakan sarana, media, atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.
4. Metode yang digunakan guru belum bervariasi.
5. Kurangnya motivasi guru dalam belajar.

6. Penyampaian pelajaran guru yang kurang tepat dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini pada materi pengukuran bangun datar di kelas IV adalah mengenai "Meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran bangun datar dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV SD Negeri 060808 Medan T.A 2011/2012".

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan yaitu "Apakah dengan menggunakan metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran bangun datar di kelas IV SD Negeri 060808 Medan T.A 2011 / 2012?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran bangun datar di kelas IV SD negeri 060808 Medan T.A 2011 / 2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
   - Dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam matematika
   - Mempermudah siswa dalam memahami soal terutama soal bangun datar
   - Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bangun datar sehingga belajar matematika dapat berjalan lebih menyenangkan.
2. Bagi Guru
   - Sebagai masukan dalam mencapai materi pembelajaran, dengan menerapkan latihan kepada siswa dalam mengerjakan soal bangun datar.
   - Bermanfaat untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menyangkut penggunaan problem solving khususnya menyelesaikan soal bangun datar
3. Bagi Sekolah
   - Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam memilih dan menggunakan metode latihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika.
4. Bagi Peneliti
   - Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan problem solving dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.